

Peran Literasi Keuangan Digital dan Sustainable Finance Literacy terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Generasi Z di Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember

Iyan Dea Faraswati^{1*}, Yulinartati², Rendy Mirwan Aspirandi³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember

^{1*}iyandea11@gmail.com, ²yulinartati@unmuhjember.ac.id, ³rendymirwanaspirandi@unmuhjember.ac.id

Diterima: Juni 2026 | Disetujui: Juli 2026 | Dipublikasikan: Agustus 2026

Abstrak

Generasi Z tumbuh bersama teknologi, namun apakah melek digital otomatis membuat mereka cerdas berinvestasi? Penelitian ini hadir untuk menjawab pertanyaan tersebut sekaligus mengangkat dimensi yang selama ini luput dari perhatian peneliti Indonesia, yaitu Sustainable Finance Literacy atau kemampuan memahami investasi yang berwawasan lingkungan dan sosial. Dengan melibatkan mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember sebagai responden, penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling dan analisis regresi linear berganda untuk mengungkap pola pengaruh dua bentuk literasi tersebut terhadap kualitas keputusan investasi. Temuan penelitian ini cukup mengejutkan: Literasi Keuangan Digital ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, mengindikasikan bahwa kemampuan mengoperasikan aplikasi investasi belum menjamin keputusan yang rasional di tengah derasnya pengaruh media sosial dan perilaku ikut-ikutan. Sebaliknya, Sustainable Finance Literacy terbukti menjadi prediktor yang kuat dan signifikan, membuktikan bahwa mahasiswa yang memahami prinsip ESG dan investasi berkelanjutan membuat keputusan investasi yang lebih selektif dan bertanggung jawab. Secara bersama-sama, kedua variabel memberikan kontribusi yang bermakna dalam menjelaskan variasi keputusan investasi mahasiswa. Penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan generasi muda tidak cukup berhenti pada kecakapan digital, melainkan harus diperluas ke arah pemahaman keuangan yang berkelanjutan dan berwawasan jangka panjang.

Kata kunci: Generasi Z; Keputusan Investasi; Literasi Keuangan Digital; Sustainable Finance Literacy

Abstract

Generation Z grows up with technology, but does being digitally savvy automatically make them smart investors? This study addresses that question while bringing to light a dimension that Indonesian researchers have largely overlooked: Sustainable Finance Literacy, or the capacity to understand environmentally and socially responsible investing. Involving Generation Z students at the Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Jember as respondents, this quantitative study employs Proportionate Stratified Random Sampling and multiple linear regression to uncover how two forms of literacy shape the quality of investment decision-making. The findings are striking: Digital Financial Literacy shows no significant effect on investment decisions, suggesting that the ability to navigate investment applications does not guarantee rational choices amid the overwhelming influence of social media and herd behavior. Sustainable Finance Literacy, by contrast, emerges as a strong and significant predictor, demonstrating that students who understand ESG principles and sustainable investing make more selective and responsible investment decisions. Taken together, both variables contribute meaningfully to explaining variations in students' investment decision-making. This study asserts that financial literacy among young people must go beyond digital proficiency and extend toward a deeper, sustainability-oriented understanding of finance

Keywords: Digital Financial Literacy; Generation Z; Investment Decision-Making; Sustainable Finance Literacy

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi keuangan digital yang pesat telah mengubah lanskap investasi secara fundamental, terutama bagi Generasi Z yang tumbuh sebagai digital natives. Data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa meskipun tingkat inklusi keuangan Indonesia telah mencapai angka yang cukup tinggi, tingkat literasi keuangan masyarakat masih tertinggal di belakangnya, dan kesenjangan ini paling terasa pada kelompok mahasiswa yang aktif menggunakan platform investasi digital namun belum tentu memiliki pemahaman yang memadai tentang risiko dan mekanisme instrumen yang mereka gunakan (OJK, 2023). Di sisi lain, meningkatnya kesadaran global terhadap isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan mendorong munculnya dimensi baru dalam literasi keuangan, yaitu Sustainable Finance Literacy, yang menekankan kemampuan individu dalam memahami dan mengevaluasi instrumen investasi berdasarkan prinsip keberlanjutan (Filippini, Leippold, & Wekhof, 2022).

Studi-studi terdahulu telah banyak mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dan secara konsisten menemukan hubungan yang positif dan signifikan di antara keduanya (Hidayat & Hartono, 2020; Ananda & Pratama, 2021; Prasad et al., 2018). Penelitian yang berfokus pada Generasi Z secara khusus juga menemukan bahwa literasi keuangan digital berperan dalam membentuk perilaku keuangan dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan platform investasi (Artia & Munandar, 2021; Ramadhan & Yuliana, 2022). Dari sisi keuangan berkelanjutan, sejumlah penelitian internasional membuktikan bahwa Sustainable Finance Literacy berpengaruh signifikan terhadap preferensi dan kualitas keputusan investasi berbasis ESG pada investor muda (Filippini et al., 2022; Yucel et al., 2023; Hidayati et al., 2023). Beberapa peneliti juga fokus pada peran persepsi risiko, sikap keuangan, dan norma subjektif sebagai faktor yang memoderasi hubungan antara literasi dan keputusan investasi (Putri & Nugroho, 2021; Pradana & Mulyani, 2023). Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut memiliki keterbatasan utama, yakni sebagian besar hanya mengkaji literasi keuangan secara umum atau digital tanpa mengintegrasikan dimensi keberlanjutan, sementara studi yang memadukan keduanya masih sangat jarang dilakukan, khususnya dalam konteks mahasiswa di perguruan tinggi daerah Indonesia yang memiliki karakteristik dan paparan literasi yang berbeda dari mahasiswa di kota besar.

Tidak ada penelitian yang secara bersamaan menguji pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Sustainable Finance Literacy terhadap Keputusan Investasi mahasiswa Generasi Z dalam satu model penelitian di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jember. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengujian kedua bentuk literasi tersebut secara simultan sebagai kontribusi terhadap pengembangan literatur keuangan perilaku dan keuangan berkelanjutan di Indonesia, dengan tujuan untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Sustainable Finance Literacy terhadap Keputusan Investasi mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bersifat eksplanatori, bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian hipotesis secara statistik (Sugiyono, 2019). Data dikumpulkan

menggunakan metode cross-sectional, yaitu pengambilan data dalam satu periode waktu tanpa pengulangan pengukuran, pada bulan Februari hingga Maret tahun dua ribu dua puluh enam. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian dan disebarakan secara daring melalui platform Google Form. Seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini berpartisipasi secara sukarela dan telah memberikan persetujuan sebelum mengisi kuesioner, sehingga aspek etika penelitian yang melibatkan subjek manusia terpenuhi.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember angkatan dua ribu dua puluh dua hingga dua ribu dua puluh lima yang berjumlah sembilan ratus sembilan belas orang, terdiri dari mahasiswa Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa di bidang ekonomi dan bisnis memiliki eksposur yang lebih besar terhadap materi literasi keuangan dibandingkan mahasiswa dari fakultas lain, sehingga relevan dengan variabel yang diteliti. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = N / (1 + N.e^2)$$

Keterangan: n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah populasi, dan e adalah tingkat toleransi kesalahan yang ditetapkan sebesar sepuluh persen (0,1). Dengan populasi (N) sebanyak 919 mahasiswa, maka perhitungan sampel dilakukan sebagai berikut:

$$n = 919 / (1 + 919 \times 0,1^2) = 919 / (1 + 9,19) = 919 / 10,19 = 90,19.$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 90 responden. Untuk meningkatkan representativitas hasil penelitian dan mengantisipasi kemungkinan terdapat data yang tidak lengkap atau gugur (missing/invalid response), jumlah sampel tersebut dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Proportionate Stratified Random Sampling, dipilih karena populasi bersifat heterogen yang terdiri dari beberapa strata berdasarkan angkatan dan program studi. Dengan teknik ini, setiap strata mendapatkan alokasi sampel yang proporsional menggunakan rumus alokasi proporsional, sehingga hasil penelitian lebih representatif terhadap keseluruhan populasi (Sugiyono, 2019). Kriteria responden meliputi mahasiswa aktif angkatan dua ribu dua puluh dua hingga dua ribu dua puluh lima, termasuk dalam kategori Generasi Z, memiliki akses terhadap layanan keuangan digital, serta bersedia mengisi kuesioner secara lengkap.

Variabel dan Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama. Literasi Keuangan Digital sebagai variabel independen pertama diartikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam memahami, mengakses, menggunakan, dan mengevaluasi produk serta layanan keuangan berbasis digital secara efektif, aman, dan bertanggung jawab (Ramadhan & Yuliana, 2024), yang diukur melalui lima indikator meliputi pemahaman produk keuangan digital, kemampuan penggunaan teknologi keuangan, pemahaman risiko keuangan digital, evaluasi informasi keuangan digital, dan sikap kehati-hatian digital. Sustainable Finance Literacy sebagai variabel independen kedua diartikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep, prinsip, dan praktik keuangan berkelanjutan serta mengevaluasi instrumen investasi berdasarkan aspek ESG (Filippini et al., 2022), yang diukur melalui lima indikator meliputi pemahaman konsep ESG, pengetahuan produk keuangan berkelanjutan, evaluasi keberlanjutan produk, kesadaran dampak sosial, dan preferensi investasi berkelanjutan. Keputusan

Investasi sebagai variabel dependen diartikan sebagai proses pengambilan keputusan mahasiswa dalam menentukan penempatan dana pada instrumen tertentu secara rasional dan sistematis (Hidayat & Hartono, 2020), yang diukur melalui lima indikator meliputi kejelasan tujuan investasi, pemilihan instrumen investasi, pertimbangan risiko dan return, konsistensi investasi, serta kemandirian keputusan investasi.

Uji Kualitas Data

Sebelum dilakukan analisis utama, seluruh instrumen penelitian diuji kualitasnya melalui dua tahapan. Uji validitas dilakukan menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment dengan kriteria item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi lima persen. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilainya lebih besar atau sama dengan nol koma tujuh puluh (Ghozali, 2018). Kedua pengujian ini memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat dan konsisten.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis menggunakan IBM SPSS Statistics versi tiga puluh dua. Pertama, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan distribusi jawaban responden melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Kedua, uji asumsi klasik dilakukan meliputi uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, uji multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor, serta uji heteroskedastisitas menggunakan metode Rank Spearman dan grafik Scatterplot. Ketiga, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Sustainable Finance Literacy terhadap Keputusan Investasi sesuai persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$. Keempat, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) dengan taraf signifikansi lima persen, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besaran kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL

Deskripsi Responden dan Statistik Deskriptif

Penelitian ini melibatkan 100 responden mahasiswa aktif Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember yang seluruhnya telah memiliki pengalaman melakukan investasi digital. Responden didominasi oleh laki-laki sebesar 70% dan perempuan sebesar 30%, dengan sebaran usia mayoritas berada pada rentang 17-21 Tahun. Berdasarkan program studi, sebagian besar responden berasal dari Program Studi Manajemen sebesar 62% dan sisanya dari Program Studi Akuntansi. Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan Digital memiliki nilai rata-rata sebesar 17,69 dengan standar deviasi 3,446, variabel Sustainable Finance Literacy memiliki nilai rata-rata 16,94 dengan standar deviasi 3,302, dan variabel Keputusan Investasi memiliki nilai rata-rata 17,62 dengan standar deviasi 3,184. Nilai standar deviasi ketiga variabel yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa sebaran data bersifat homogen dan tidak terdapat penyimpangan yang ekstrem.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Literasi Keuangan Digital (X1)	100	8	24	17,69	3,446
Sustainable Finance Literacy (X2)	100	8	23	16,94	3,302
Keputusan Investasi (Y)	100	10	23	17,62	3,184

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Uji Kualitas Data

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada ketiga variabel penelitian memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,195, dengan rentang nilai korelasi antara 0,599 - 0,722 untuk Literasi Keuangan Digital, 0,649 – 0,695 untuk Sustainable Finance Literacy, dan 0,644 – 0,738 untuk Keputusan Investasi. Dengan demikian seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid. Berdasarkan Tabel 2, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha ketiga variabel seluruhnya memenuhi batas minimal nol koma tujuh puluh, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Rentang r Hitung	r Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan Digital (X1)	5	0,599 – 0,722	0,195	Valid
Sustainable Finance Literacy (X2)	5	0,649 – 0,695	0,195	Valid
Keputusan Investasi (Y)	5	0,644 – 0,738	0,195	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan Digital (X1)	0,723	Reliabel
Sustainable Finance Literacy (X2)	0,700	Reliabel
Keputusan Investasi (Y)	0,715	Reliabel

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menghasilkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,055, sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Keterangan	Nilai
N	100
Test Statistic	0,055
Asymp. Sig (2 Tailed)	0,200
Kesimpulan	Residual Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,672 dan nilai VIF sebesar 1,488 untuk kedua variabel independen, keduanya memenuhi kriteria Tolerance lebih besar dari 0,001 dan VIF lebih kecil dari sepuluh, sehingga model bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan Digital	0,672	1,488	Tidak terjadi Multikolinearitas
Sustainable Finance Literacy	0,672	1,488	Tidak terjadi Multikolinearitas
Keputusan Investasi	0,672	1,488	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Rank Spearman menghasilkan nilai signifikansi Literasi Keuangan Digital sebesar 0,539 dan Sustainable Finance Literacy sebesar 0,074, keduanya lebih besar dari 0,5, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik, model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan Digital (X1)	0,539	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sustainable Finance Literacy (X2)	0,074	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis regresi linear berganda membentuk persamaan

$$Y = 10,200 - 0,076X_1 + 0,517X_2.$$

Nilai konstanta sebesar 10,200 mengindikasikan bahwa tanpa kontribusi kedua variabel independen, Keputusan Investasi tetap bernilai positif, yang mencerminkan adanya faktor-faktor lain di luar model yang turut memengaruhi keputusan investasi mahasiswa.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda, Uji t, dan Uji F

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	10,200	6,331	<0,001	-
Literasi Keuangan Digital (X1)	-0,076	-0,806	0,422	H1 Ditolak
Sustainable Finance Literacy (X2)	0,517	4,977	<0,001	H1 Diterima
Uji F		15,489	<0,001	Berpengaruh Signifikan
R ²		0,242		

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3, variabel Literasi Keuangan Digital memperoleh nilai t hitung sebesar -0,806 dengan signifikansi nol koma empat dua dua yang lebih besar dari 0,05, sehingga H1 ditolak dan disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Digital tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. Variabel Sustainable Finance Literacy memperoleh nilai t hitung sebesar 4,977 dengan signifikansi kurang dari 0.001 yang jauh di bawah 0,05, sehingga H2 diterima dan disimpulkan bahwa Sustainable Finance Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi. Secara simultan, nilai F hitung sebesar 15,489 dengan signifikansi kurang dari 0,001 menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,242 mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan Digital dan Sustainable Finance Literacy mampu menjelaskan 24,2% variasi Keputusan Investasi, sementara 75,8% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini secara keseluruhan berhasil mengungkapkan bahwa dua bentuk literasi keuangan yang semakin relevan di era modern—literasi keuangan digital dan literasi keuangan berkelanjutan—memiliki peran yang berbeda secara signifikan dalam membentuk kualitas keputusan investasi mahasiswa Generasi Z. Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan di bagian pendahuluan sekaligus membuka perspektif baru tentang faktor-faktor yang sesungguhnya menentukan kualitas keputusan investasi generasi muda di tengah derasnya arus digitalisasi keuangan.

Literasi Keuangan Digital dan Keputusan Investasi

Temuan bahwa Literasi Keuangan Digital tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi merupakan hasil yang menarik sekaligus menantang asumsi umum yang selama ini berkembang dalam literatur. Secara konseptual, kemampuan mengakses dan mengoperasikan platform investasi digital seharusnya membuka peluang bagi mahasiswa untuk membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan

teknis tersebut tidak cukup kuat untuk secara mandiri mendorong kualitas keputusan investasi yang lebih baik. Penjelasan ilmiah atas fenomena ini dapat ditelusuri melalui kerangka Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991). Teori ini menegaskan bahwa perilaku investasi tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan atau kemampuan teknis, melainkan sangat dipengaruhi oleh norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Dalam ekosistem digital yang dihuni Generasi Z, norma subjektif yang dibentuk oleh pengaruh teman sebaya, konten media sosial, dan figur influencer keuangan terbukti jauh lebih dominan dalam membentuk keputusan investasi dibandingkan kapasitas literasi digital yang dimiliki secara individual (Pradana & Mulyani, 2023). Kondisi ini menciptakan paradoks di mana semakin tinggi eksposur mahasiswa terhadap informasi investasi digital, semakin besar pula potensi terjadinya information overload yang justru mempersulit pengambilan keputusan yang rasional dan independen.

Lebih jauh, literasi keuangan digital yang dimiliki mahasiswa kemungkinan besar lebih banyak termanifestasi dalam aktivitas keuangan sehari-hari seperti transaksi pembayaran digital dan penggunaan e-wallet, namun belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam proses pengambilan keputusan investasi yang lebih kompleks dan memerlukan analisis mendalam. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ramadhan dan Yuliana (2022) yang menyimpulkan bahwa bias perilaku seperti overconfidence dan herding behavior yang dipicu oleh media sosial mampu menganulir pengaruh positif literasi keuangan digital dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian Putri dan Handayani (2023) juga memperkuat temuan ini dengan membuktikan bahwa fear of missing out lebih kuat memengaruhi keputusan investasi mahasiswa investor pemula dibandingkan tingkat literasi keuangan digitalnya. Implikasi penting dari temuan ini adalah bahwa program peningkatan literasi keuangan digital yang ada saat ini perlu diperkuat dengan pendekatan psikologi keuangan, manajemen emosi dalam berinvestasi, dan penguatan kemampuan berpikir kritis agar benar-benar mampu mendorong perubahan perilaku investasi yang berkualitas.

Sustainable Finance Literacy dan Keputusan Investasi

Berbeda dengan temuan pada variabel pertama, Sustainable Finance Literacy terbukti menjadi prediktor yang kuat dan signifikan terhadap Keputusan Investasi mahasiswa Generasi Z. Temuan ini mengungkapkan bahwa ketika mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep ESG, mengenal instrumen investasi berbasis keberlanjutan, dan mampu mengevaluasi dampak sosial serta lingkungan dari pilihan investasi mereka, maka kualitas keputusan investasi yang dihasilkan menjadi lebih selektif, terencana, dan bertanggung jawab. Secara ilmiah, temuan ini dapat dijelaskan melalui dua kerangka teoritis yang saling melengkapi. Pertama, Sustainable Financial Literacy Framework (Filippini et al., 2022) menegaskan bahwa pemahaman terhadap dimensi keberlanjutan dalam keuangan mendorong investor untuk memperluas cakrawala analisis mereka melampaui sekadar pertimbangan return dan risiko finansial konvensional, sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih komprehensif dan berorientasi jangka panjang. Kedua, dari perspektif Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), Sustainable Finance Literacy membentuk dan memperkuat attitude toward investment behavior yang lebih bertanggung jawab secara etis, sekaligus meningkatkan perceived behavioral control karena mahasiswa merasa lebih mampu dan percaya diri dalam mengevaluasi kualitas non-finansial suatu instrumen investasi. Kedua mekanisme ini bersinergi untuk menghasilkan niat dan keputusan investasi yang lebih berkualitas.

Yang patut digarisbawahi adalah bahwa pengaruh Sustainable Finance Literacy terhadap keputusan investasi ini terbukti signifikan meskipun rata-rata tingkat SFL mahasiswa masih berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa bahkan peningkatan marginal dalam pemahaman keuangan berkelanjutan sudah cukup untuk menghasilkan perubahan perilaku investasi yang terukur

dan bermakna, sehingga intervensi pendidikan yang tepat sasaran di bidang ini berpotensi memberikan dampak yang substansial. Temuan ini konsisten dengan sejumlah penelitian internasional yang relevan. Filippini, Panuccio, dan Rossi (2022) membuktikan bahwa SFL berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi yang bertanggung jawab dan berorientasi jangka panjang di pasar modal. Yucel et al. (2023) menemukan bahwa edukasi keuangan berkelanjutan secara signifikan meningkatkan kecenderungan keputusan investasi hijau pada investor muda. Hidayati et al. (2023) secara spesifik membuktikan bahwa SFL berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa, terutama dalam pemilihan instrumen investasi berkelanjutan. Kesesuaian temuan penelitian ini dengan berbagai studi internasional tersebut menegaskan bahwa pengaruh Sustainable Finance Literacy terhadap keputusan investasi merupakan fenomena yang bersifat lintas konteks dan konsisten, termasuk dalam setting mahasiswa Generasi Z di Indonesia.

Secara makro, tumbuhnya generasi investor muda yang melek terhadap keuangan berkelanjutan juga merupakan modal penting bagi transisi Indonesia menuju ekonomi yang lebih bertanggung jawab, sejalan dengan Roadmap Keuangan Berkelanjutan OJK 2023 –2025 yang mendorong integrasi prinsip keberlanjutan dalam sistem keuangan nasional (OJK, 2023). Dalam konteks ini, Generasi Z yang secara kultural lebih peduli terhadap isu sosial dan lingkungan memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak investasi berkelanjutan di Indonesia apabila didukung dengan program literasi keuangan berkelanjutan yang sistematis dan efektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa dari dua bentuk literasi keuangan yang diuji, Sustainable Finance Literacy terbukti sebagai prediktor yang signifikan dan dominan terhadap kualitas keputusan investasi mahasiswa Generasi Z, sementara Literasi Keuangan Digital tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial meskipun keduanya bersama-sama berkontribusi bermakna terhadap variasi keputusan investasi. Temuan ini memajukan pemahaman ilmiah dalam bidang keuangan perilaku dan keuangan berkelanjutan dengan menegaskan bahwa kecakapan teknis digital semata tidak cukup untuk menjamin kualitas keputusan investasi generasi muda, dan bahwa dimensi keberlanjutan dalam literasi keuangan—yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam penelitian di Indonesia—justru memainkan peran yang lebih fundamental dalam membentuk perilaku investasi yang selektif, bertanggung jawab, dan berorientasi jangka panjang. Secara praktis, temuan ini memberikan landasan ilmiah bagi lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan materi ESG dan keuangan berkelanjutan secara sistematis ke dalam kurikulum, bagi Otoritas Jasa Keuangan untuk merancang program literasi keuangan berkelanjutan yang secara khusus menyasar segmen mahasiswa Generasi Z, serta bagi pengembang platform investasi digital untuk tidak hanya meningkatkan kemudahan akses tetapi juga memperkuat konten edukasi keberlanjutan dalam ekosistem mereka.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang perlu disampaikan secara jujur agar hasil temuan dapat diinterpretasikan secara proporsional. Pertama, penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember, sehingga hasil yang diperoleh bersifat kontekstual dan belum tentu dapat digeneralisasikan pada mahasiswa Generasi Z di perguruan tinggi lain yang memiliki karakteristik demografis dan paparan literasi keuangan yang berbeda. Kedua, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,242 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan

Digital dan Sustainable Finance Literacy hanya mampu menjelaskan 24,2% variasi Keputusan Investasi, sementara 75,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti norma subjektif, persepsi risiko, sikap keuangan, atau kondisi ekonomi makro yang tidak diukur dalam penelitian ini. Ketiga, desain penelitian yang bersifat cross-sectional membatasi kemampuan penelitian ini dalam menangkap dinamika perubahan literasi dan perilaku investasi mahasiswa dari waktu ke waktu. Keempat, penggunaan kuesioner self-report berpotensi menimbulkan bias subjektivitas responden dalam menilai kemampuan literasi dan perilaku investasinya sendiri, yang belum tentu selaras dengan perilaku investasi aktual di lapangan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut perlu menjadi perhatian dalam memaknai generalisasi temuan penelitian ini.

Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas model dengan mengintegrasikan variabel mediasi atau moderasi seperti persepsi risiko, financial attitude, dan efikasi diri finansial guna mengungkap mekanisme yang menjelaskan mengapa Literasi Keuangan Digital belum mampu secara langsung mendorong kualitas keputusan investasi, sekaligus memperluas cakupan penelitian ke berbagai perguruan tinggi di Indonesia dengan desain longitudinal agar perubahan perilaku investasi mahasiswa dapat diamati secara lebih komprehensif dari waktu ke waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing di Universitas Muhammadiyah Jember yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan penelitian ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada institusi yang telah memberikan dukungan akademik, fasilitas, dan lingkungan yang kondusif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Segala bentuk bantuan dan dukungan yang diberikan sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Artia, N., & Munandar, A. (2021). The influence of digital financial literacy on financial behavior and investment decision of Generation Z. *International Journal of Finance and Banking Studies*, 10(1), 23–28.
- Filippini, M., Leippold, M., & Wekhof, T. (2022). Sustainable Finance Literacy and the determinants of sustainable investing. *Journal of Banking & Finance*, 142, 106–125.
- Filippini, M., Panuccio, A., & Rossi, L. (2022). The effect of sustainable financial literacy on responsible and long-term investment decision in the capital market. *European Financial Management*, 28(3), 789–812.
- Hidayat, R., & Hartono, S. (2020). The effect of financial literacy on individual investment decision in capital market. *Journal of Economics and Business*, 18(2), 156–172.
- Hidayati, N., Rahman, A., & Sari, L. (2023). The effect of Sustainable Finance Awareness on Investment Decision of University Students. *Asian Journal of Business and Economics*, 15(3), 112–134.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2023*. OJK.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2025). *Financial literacy and sustainable finance: Bridging the gap*. OECD Publishing.
- Pradana, A., & Mulyani, S. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa di era digital. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(1), 45–63.
- Prasad, K., Meghwal, D., & Dayama, V. (2018). The effect of digital financial literacy on individual investment decision in emerging market countries. *International Journal of Research in Management & Social Science*, 6(1), 28–35.
- Putri, S., & Handayani, R. (2023). Pengaruh FOMO dan herding behavior terhadap keputusan investasi Generasi Z. *Jurnal Psikologi Keuangan*, 8(2), 78–94.
- Rahima, N., & Anindya, R. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(1), 56–72.
- Ramadhan, M. R., & Yuliana, I. (2022). Theory of Planned Behavior dan keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen*, 16(3), 145–162.
- Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., Dewi, V. I., & Sapulette, M. S. (2022). Digital financial literacy, current behavior of saving and spending and its future foresight. *Economics of Innovation and New Technology*, 31(4), 320–338.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Twenge, J. M. (2017). *iGen: Why today's super-connected kids are growing up less rebellious, more tolerant, less happy—and completely unprepared for adulthood*. Atria Books.
- Wibowo, A., & Sari, L. (2022). Literasi keuangan digital dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(2), 67–85.
- Yucel, S., Kocak, E., & Demir, M. (2023). The influence of sustainable finance education on green investment decision among young investors. *Journal of Cleaner Production*, 385, 135–152.